

museumacan

CHIHARU SHIOTA
THE SOUL TREMBLES

26.11.2022 – 30.04.2023 #ShiotaMACAN www.museummacan.org

Chiharu Shiota: The Soul Trembles adalah pameran terbesar yang pernah didedikasikan untuk perupa internasional Chiharu Shiota yang berbasis di Berlin, Jerman. Pameran ini menampilkan sekitar seratus karya yang berasal dari periode 1990-an hingga karya-karya terbaru yang diciptakan khusus untuk pameran ini: selain karya instalasi berskala besar, patung, video performans, foto-foto, *drawing* (seni gambar), dan materi-materi lain yang terkait dengan proyek tata panggungnya juga ditampilkan di sini. Ini adalah momentum pertama yang dihadirkan untuk memperkenalkan pengunjung pada karir artistik Shiota yang merentang selama sekitar dua puluh lima tahun secara komprehensif.

Di antara karya-karya yang ditampilkan, terdapat sejumlah instalasi berskala besar di mana benang-benang hitam dan merah menjulur dan menyelimuti seluruh ruang, merepresentasikan salah satu dari sekian banyak seri karya Shiota yang paling dikenal oleh publik. Garis-garis yang tak terhitung jumlahnya ini mewujud sebagai benang yang mengacu pada berbagai fenomena, rangkaian keterkaitan, dan hubungan-hubungan yang kompleks, sembari memberikan isyarat bagi kita pada jangkauan terdalam dari eksistensi manusia. Akar dari karya-karya ini adalah pembahasan tema tentang kehidupan dan kematian yang secara konsisten ditelusuri oleh Shiota, serta sebuah pencarian mendasar tentang apa yang kita kejar dalam kehidupan ini, dan ke mana kita melangkah selanjutnya.

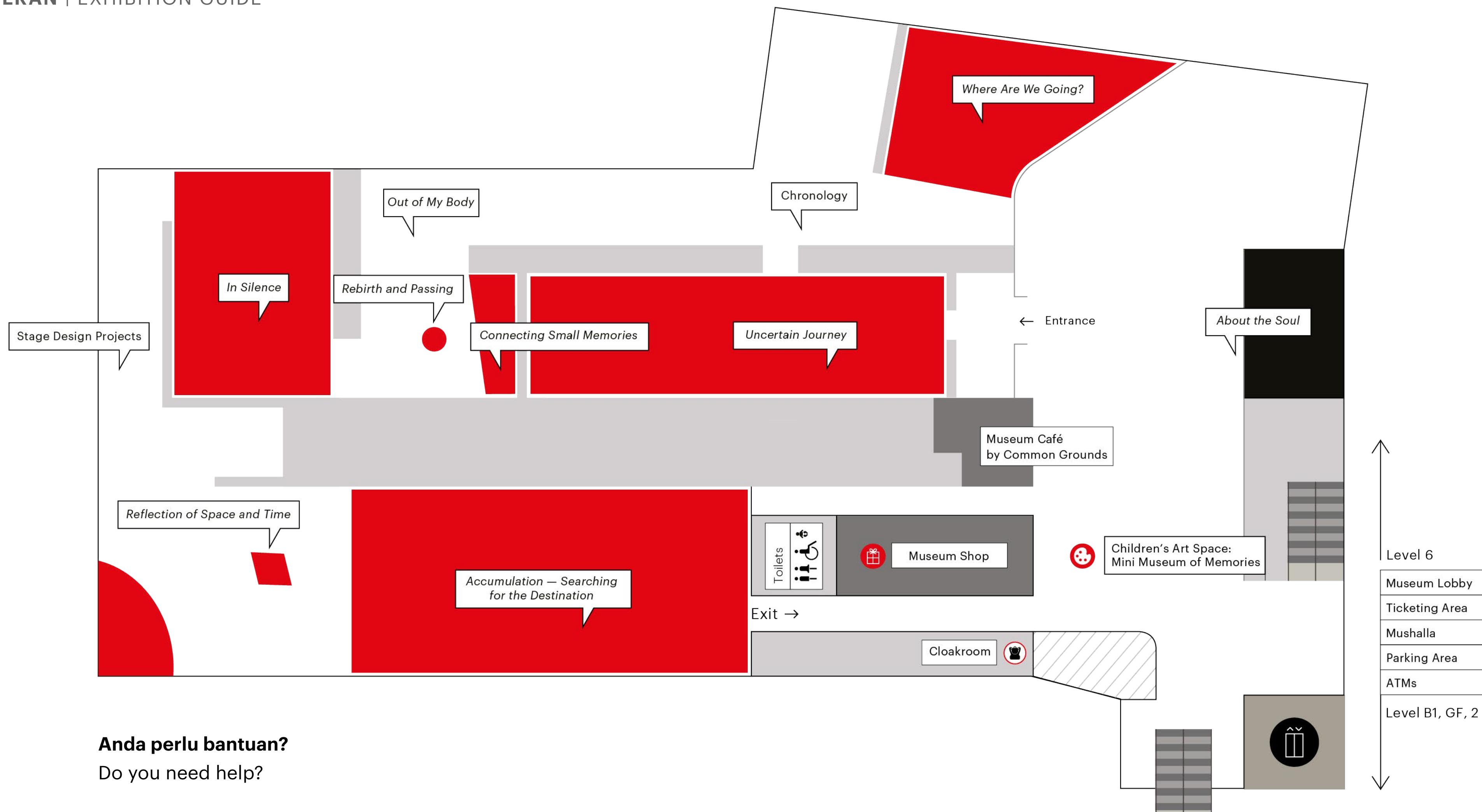
Subjudul pameran ini, “The Soul Trembles,” mengacu pada gejolak emosi hati yang tidak dapat diungkapkan dengan kata-kata, sebuah manifestasi dari pemikiran seorang perupa yang ingin ia sampaikan kepada orang banyak. Dalam era kontemporer ini, segala sesuatu berubah dengan begitu cepat, dan sistem nilai-nilai kehidupan terus berubah: seolah-olah keyakinan teguh yang tak tergoyahkan yang menjadi sandaran masyarakat telah menghilang. Dengan latar belakang ini, Museum MACAN menyelenggarakan pameran ini dengan keyakinan bahwa karya-karya Shiota, yang mengembangkan hubungan tentang ide dan gagasan universal yang esensial, sangat signifikan dalam memungkinkan kita untuk mempertanyakan dunia ini.

Chiharu Shiota: The Soul Trembles is the largest exhibition ever devoted to the Berlin-based, internationally active artist Chiharu Shiota. On display are some one hundred works ranging from her 1990s output to new pieces made specifically for this exhibition: in addition to large-scale installation, there are sculptures, performance videos, photographs, drawings, and materials related to her stage design projects. It is the first occasion to introduce viewers to her artistic career spanning some twenty-five years in a comprehensive fashion.

Among these works are large-scale installations where black and red threads run through and blanket the entire space, which make up one of her most representative series of work. The countless lines traced out in thread allude to various phenomena and a complex array of links and connections, while also beckoning us towards the deepest reaches of existence. At the root of these works are the themes of life and death that Shiota has consistently pursued, as well as a fundamental inquiry into what we all pursue in life, and where we are heading.

The subtitle of this exhibition, “The Soul Trembles,” refers to the emotional stirrings of the heart that cannot be put into words, in addition to being a manifestation of the artist’s thoughts that she hopes to convey to others. In today’s contemporary age, everything changes at a rapid pace, and value systems are in constant flux: it seems as if the firm and unyielding beliefs that society as a whole relies upon are themselves being lost. Against this backdrop, Museum MACAN is hosting this exhibition in the belief that the keenly aware works of Shiota, which bear a relationship to essential, universal ideas and notions, are exceptionally significant in allowing us to question the world.

PANDUAN PAMERAN | EXHIBITION GUIDE



Anda perlu bantuan?

Do you need help?

Staff Museum ada untuk Anda

Our Museum staff are here to help

Ask Us

Aku bertanya kepada sekelompok murid berusia sepuluh tahun di Jerman, yang seumur dengan anak perempuanku. Apa itu jiwa? Di mana menurutmu jiwa berada? Apakah warnanya? Apakah hewan juga memiliki jiwa? Bagaimana dengan tanaman? Apakah jiwa lenyap setelah seseorang meninggal?

I asked a group of ten-year old German school students who are the same age as my daughter. What is a soul (Seele)? Where do you think it is? What color is it? Do animals also have souls? What about plants? Does the soul disappear if someone dies?



About the Soul (2019–2022)

5-channel high-definition video installation, color, sound
3 min. 14 sec., 5 min. 2 sec., 3 min. 10 sec., 4 min. 54 sec, 7 min. 34 sec.

Collection of the artist

Courtesy: Hölderlin-Grundschule and Museum Sinclair-Haus, Bad Homburg

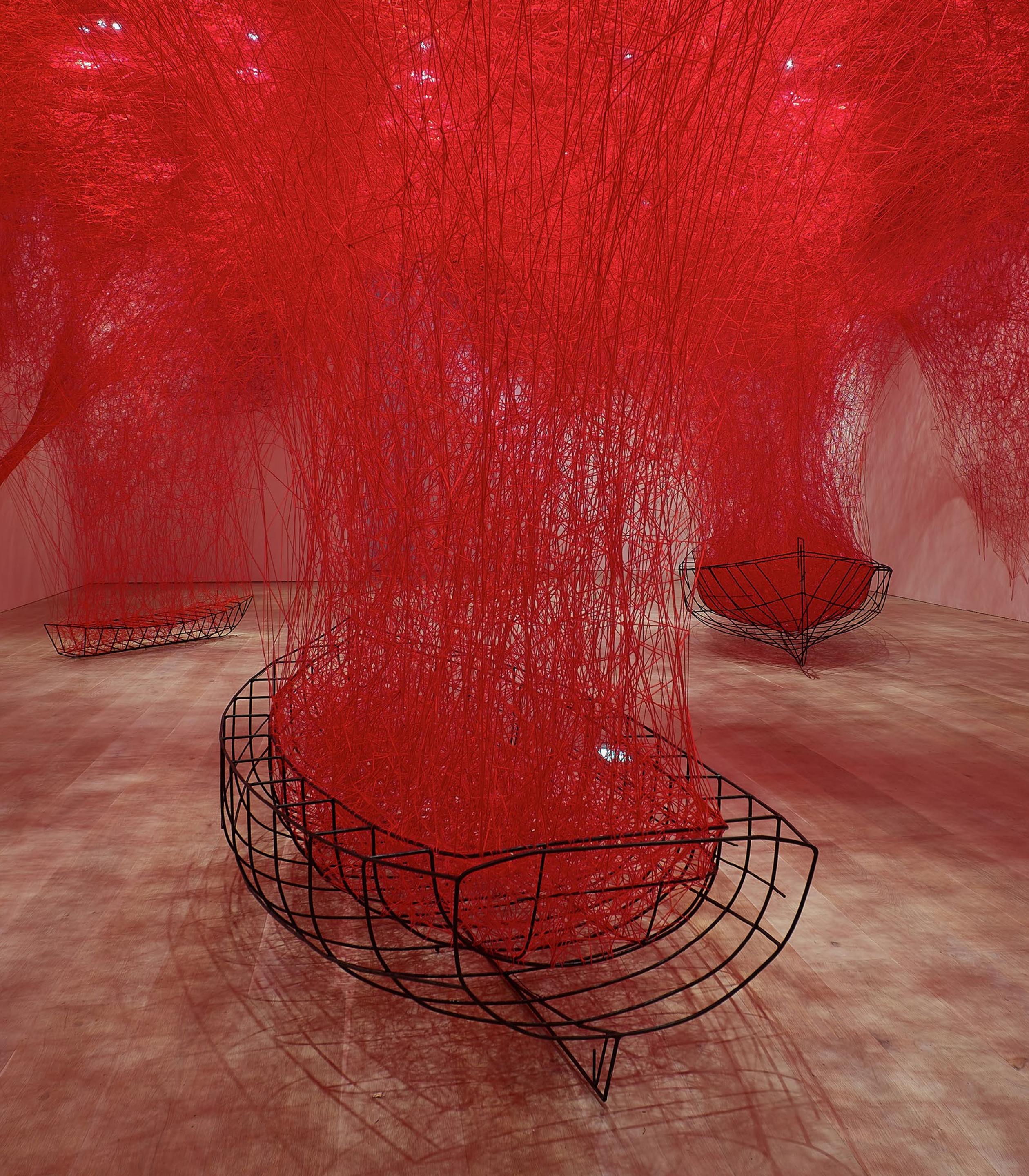
Image courtesy of Museum MACAN, Jakarta



***Uncertain Journey* (2016/2019)**

Metal frame, red wool
Variable dimensions

Installation view of *Shiota Chiharu: The Soul Trembles*, Mori Art Museum, Tokyo, 2019
Collection of the artist
Photo: Sunhi Mang
Image courtesy of Mori Art Museum, Tokyo, Japan



***Uncertain Journey* adalah sebuah instalasi karya yang terdiri dari enam perahu yang dibuat hanya dengan menggunakan rangka logam dan benang. Setelah mendapatkan pengakuan internasional di Venice Biennale pada tahun 2015, Shiota melanjutkan menunjukkan iterasi yang lebih abstrak dari instalasi benang dan perahunya dalam pameran tunggal di Blain | Southern, Berlin, Jerman.**

Ketika kita melakukan perjalanan, kita berjalan mengikuti alur yang ada pada sebuah peta, tetapi perjalanan hidup tidak pasti dan tidak ada peta yang dapat kita gunakan. Hidup berarti mencoba menentukan makna akan keberadaan seseorang dalam sebuah perjalanan yang tak tentu dengan tujuan akhir yang tak diketahui.

Uncertain Journey is an installation composed of six boats created using only steel frames and thread. After winning international acclaim at the Venice Biennale in 2015, Shiota went on to show an even more abstract iteration of her thread and boat installation at this solo exhibition at Blain | Southern in Berlin, Germany.

When we travel, we orientate ourselves along a map, but the journey of life is uncertain and there is no map we can use. Living means to try to determine the meaning of one's existence on an uncertain journey where the final destination is unknown.



Where Are We Going? (2017/2019)

White wool, wire, rope
Variable dimensions

Installation view of Shioya Chiharu: *The Soul Trembles*, Mori Art Museum, Tokyo, 2019

Collection of the artist

Courtesy: Galerie Templon, Paris/Brussels

Photo: Kioku Keizo

Image courtesy of Mori Art Museum, Tokyo, Japan

Connecting Small Memories (2019)

Mixed media

Variable dimension

Installation view of *Shiota Chiharu: The Soul Trembles*, Mori Art Museum, Tokyo, 2019

Collection of the artist

Photo: Sunhi Mang

Image courtesy of Mori Art Museum, Tokyo, Japan







***In Silence* (2002/2019)**

Burnt piano, burnt chair, Alcantara black thread

Variable dimensions

Production Support: Alcantara S.p.A.

Installation view of *Shiota Chiharu: The Soul Trembles*, Mori Art Museum, Tokyo, 2019

Collection of the artist

Courtesy: Kenji Taki Gallery, Nagoya/Tokyo

Photo: Sunhi Mang

Image courtesy of Mori Art Museum, Tokyo, Japan



"Ketika aku berumur sembilan tahun, terjadi kebakaran di rumah tetangga kami. Keesokan harinya, ada sebuah piano di luar rumah tersebut. Hangus terbakar hingga hitam pekat, namun terlihat sebagai simbol yang lebih indah dari sebelumnya.

Keheningan yang tak terlukiskan dengan kata-kata ini menyelimutiku, dan selama beberapa hari setelahnya, setiap kali jendela meniupkan bau hangus ke dalam rumah kami, aku dapat merasakan suaraku seperti tercekat. Ada hal-hal yang masuk tenggelam jauh ke dalam relung pikiranku, pun hal-hal lain yang tak dapat mewujud dalam bentuk fisik ataupun verbal, sebagaimana pun kerasnya dirimu mencoba.

Namun mereka hadir sebagai jiwa-jiwa tak berwujud. Semakin kau memikirkannya, semakin hilang suara mereka dari pikiranku, dan semakin nyata keberadaan mereka."

"When I was nine, there was a fire at the house next to ours. The next day, there was a piano sitting outside the house. Scorched until it was jet black, it seemed an even more beautiful symbol than before.

An ineffable silence came over me, and over the next few days, whenever the window blew that burning smell into our house, I could feel my voice start to cloud over. There are things that sink deep into the recesses of my mind, and others that fail to take either a physical or verbal form, no matter how hard you try.

But they exist as souls without a tangible form. The more you think about them, the more their sounds disappear from my mind, and the more tangible their existence becomes."

Inside – Outside (2008/2019)

Old wooden window
Variable dimensions

Installation view of *Shiota Chiharu: The Soul Trembles*, Mori Art Museum, Tokyo, 2019

Collection of the artist

Courtesy: Kenji Taki Gallery, Nagoya/Tokyo

Photo: Sunhi Mang

Image courtesy of Mori Art Museum, Tokyo, Japan





Bahkan hingga saat ini, tiga puluh tahun setelah runtuhnya Tembok Berlin, kota ini masih terus mentransformasikan dirinya, memperlihatkan sisi-sisinya yang berbeda setiap hari. Saat aku melihat jendela-jendela yang telah ditinggalkan di area konstruksi Berlin, aku mulai mengingat bagaimana bagian timur dan barat terpisah selama dua puluh delapan tahun, aku berpikir bagaimana kehidupan orang-orang dengan kebangsaan yang sama, berbicara dengan bahasa yang sama, bagaimana mereka memandang kehidupan di Berlin, dan apa yang ada dalam pikiran mereka.

Even now, thirty years after the fall of the Berlin Wall, the city continues to transform itself, showing a different side of itself every day. When I gaze at the windows that have been discarded at Berlin's construction sites, I start to recall how east and west were separated from each other for twenty-eight years, and think about the lives of these people with the same nationality, speaking the same language, how they regarded life in Berlin, and what were on their minds.

Reflection of Space and Time (2018)

White dress, mirror, metal frame, Alcantara black thread
280 × 300 × 400 cm

Installation view of *Shiota Chiharu: The Soul Trembles*, Mori Art Museum, Tokyo, 2019

Collection of Alcantara S.p.A.

Commissioned by Alcantara S.p.A.

Photo: Sunhi Mang

Image courtesy of Mori Art Museum, Tokyo, Japan







***Accumulation – Searching for the Destination* (2014/2019)**

Suitcase, motor, and red rope

Variable dimension

Installation view of *Shiota Chiharu: The Soul Trembles*, Mori Art Museum, Tokyo, 2019

Collection of the artist

Courtesy: Galerie Templon, Paris/Brussels

Photo: Kioku Keizo

Image courtesy of Mori Art Museum, Tokyo, Jepang | Japan



Orang-orang meninggalkan kampung halamannya dengan sebuah tujuan dalam benak mereka. Hidup di antara manusia dengan latar belakang kebangsaan yang berbeda-beda, diriku seketika lupa bahwa aku adalah orang Jepang. Melihat dirimu sendiri di cermin, kau tersadarkan, untuk pertama kalinya, bahwa kau memiliki rambut hitam dan berbola mata hitam. Semakin jauh kau terhanyut dan semakin jauh kau berbaur, semakin dirimu sampai ke sebuah tempat yang memungkinkanmu untuk melihat kembali pada dirimu, yang baru. Ketika aku melihat setumpuk koper, yang nampak di matakku adalah hidup manusia-manusia yang hadir sejumlah dengan koper-koper tersebut.

Mengapa orang-orang ini memutuskan untuk meninggalkan tempat di mana mereka lahir, untuk mencari tempat yang sesungguhnya mereka tuju?

**Mengapa mereka pergi melakukan perjalanan ini?
Aku memikirkan kembali perasaan orang-orang ini
di pagi hari sebelum keberangkatan mereka.**

People leave their hometowns with a destination in mind. Living among people of different nationalities, I suddenly forget that I am Japanese. Looking at yourself reflected in a mirror, you realize for the first time that you have black hair and black eyes. The further you drift and the more you mix, the more you arrive at a place that allows you to stare hard at yourself, anew. When I look at a heaping pile of suitcases, all I see is a corresponding number of human lives.

Why did these people leave the place they were born, in search of some destination?

Why did they go on this voyage?
I think back on the feelings of these people on the morning of their departure.

museumacan

mini museum
of memories

Inspired by the works of Chiharu Shiota

Mini Museum of Memories (Museum Kecil tentang Kenangan)

Mini Museum of Memories (Museum Kecil tentang Kenangan) terinspirasi dari karya dan gagasan perupa Chiharu Shiota. Ia percaya bahwa benda-benda yang kita miliki bisa menceritakan siapa kita dan bagaimana kita hidup.

Mini Museum of Memories dibangun dengan kumpulan kenangan. Pengunjung dari berbagai usia diajak untuk merenung, bermain, menjelajah, dan menjadi bagian dari perkembangan koleksi cerita personal tentang benda-benda sekitar kita.

Ambil selembar kartu, gambar atau tulis tentang benda yang berkesan untukmu. Ini bisa berupa benda yang berhubungan dengan peristiwa yang ingin kamu kenang terus, atau justru peristiwa yang ingin kamu lupakan! Bentuk kartunya menjadi sebuah lampion. Ikatkan lampionmu dengan benang merah, lalu gantung di dalam ruangan untuk dilihat oleh pengunjung lain.

Mini Museum of Memories mengajak kita berbagi cerita dan pengalaman hidup untuk menyambung kembali benang-benang tak kasat yang menghubungkan kita.

Mini Museum of Memories (Museum Kecil tentang Kenangan)

Mini Museum of Memories is inspired by the works and ideas of artist Chiharu Shiota. She believes that the objects that we have can tell a story about who we are and how we live.

The *Mini Museum of Memories* comes alive through accumulation. Visitors of all ages are welcome to reflect, play, explore, and take part in the growing collection of personal stories about the objects around us.

Take a blank card, draw or write about an object that you associate with a memory. It can be an object that relates to a moment that you want to remember, but it could also be a moment you wish to forget! Fold the card into a lantern. Tie your lantern with a red thread, and hang it for others to see!

The *Mini Museum of Memories* invites us to share stories and experiences of people and reconnect the invisible threads that bind us together.

Obrolan & Diskusi

Talks & Discussion:

**The Journey Beyond:
on life and what comes after**

Sabtu | Saturday

11.02.2023

15:00 – 16:30 WIB (GMT +7)

On-site

Tempat | Venue

Museum MACAN Gallery/Lounge

Menghadapi kematian dengan mawas diri telah menjadi subjek dalam berbagai ajaran spiritual serta ekspresi artistik. Karya-karya Chiharu Shiota menunjukkan kesadaran sang perupa akan ajalnya – khususnya, bagaimana hidup dan mati saling berhubungan erat. Berangkat dari pengalaman pribadinya dalam menghadapi kematian yang kian terasa dekat, ia telah mengubah pandangannya tentang hidup yang fana menjadi karya-karya seni yang menyerukan harapan.

Sesi ini akan menampilkan sebuah diskusi panel yang melibatkan perupa, praktisi spiritual dan psikologi untuk membantu kita mengarungi kompleksitas hidup dan mati dengan hati yang lapang.

A mindful approach on confronting death has been the subject of spiritual teachings as well as artistic expressions. The works of Chiharu Shiota show the artist's profound awareness of mortality – in particular, how life and death are intimately connected. Drawing from her own encounter with near-death experiences, she has transformed her personal response on the fleetingness of life into artworks that speak of hope.

This session will present a panel discussion with artists and spiritual/mindfulness practitioners to navigate the complexity of life and death with an open heart.

Sesi Mendongeng Daring
Online Storytelling Session

Spindle, Shuttle, and Needle
(Gulungan, Gelondong, dan Jarum)

Sabtu | Saturday
18.03.2023
10:00 – 11:30 WIB (GMT +7)

Tempat | Venue
Area Publik | Public Area
Museum MACAN

Platform
ZOOM, YouTube

Pendongeng:
Tim Edukasi and Publik Program
(Bahasa Indonesia/English)

Sebuah adaptasi lokal dari dongeng klasik karya Grimm Bersaudara, Gulungan, Gelondong dan Jarum (Spindle, Shuttle, and Needle) mengisahkan gadis yatim piatu yang menerima warisan berupa seperangkat alat pintal dari neneknya. Sebatang kara, ia bekerja saban hari dan malam, hingga melewatkkan kedatangan seorang pangeran yang tengah berpelesir keliling desa.

Akankah ia menemui sang pangeran dan hidup bahagia selamanya?

Storyteller:
MACAN Education and Public Programs
(Bahasa Indonesia/English)

An Indonesian adaptation of the Brothers Grimm's classic fairy tales, *Spindle, Shuttle, and Needle* tells the story of an orphaned girl who receives a spindle, shuttle, and needle from her dying grandmother. All alone, she works day and night, missing the arrival of a prince who has been traveling around the village.

Will she ever meet her prince and get her happily-ever-after?

Lokakarya | Workshop

Between the Lines

#MenulisdiMACAN

#MenggambardiMACAN

Sabtu | Saturday

17.12.2022

Sabtu | Saturday

25.02.2023

Minggu | Sunday

08.04.2023

10:00 –15:30 WIB (GMT +7)

Tempat | Venue

Area Publik | Public Area

Museum MACAN

Karya-karya Chiharu Shiota tidak hanya mengungkapkan perasaan dan pengalaman personalnya, tetapi juga terinspirasi dari berbagai karya seni lain, termasuk puisi. Melalui karya instalasi yang menggugah, *The Soul Trembles* memberikan suasana yang mengundang reaksi pengunjung.

Between the Lines mengundang pengunjung untuk menikmati pameran pada sebuah akhir pekan. Sesi ini akan dilanjutkan dengan lokakarya kelompok, untuk mengajak pengunjung mencurahkan pengalaman kunjungan mereka melalui medium yang mereka pilih, baik melalui tulisan (#MenulisdiMACAN) dan/atau gambar (#MenggambardiMACAN). Mereka akan mendapat kesempatan untuk berbagi karya-karya mereka bersama pengunjung lain, baik di Museum maupun secara daring lewat media sosial.

In her works, Chiharu Shiota does not only express her personal emotions and experiences but also receives inspirations from other forms of art, including poetry. Through its serene installations, *The Soul Trembles* opens up a conducive environment for visitors to respond and express themselves.

Between the Lines invites visitors on a weekend stroll along the exhibition. The session will be followed by a group workshop, where they are encouraged to express their visit experience through a medium of their choice, be it writing (#MenulisdiMACAN) and/or drawing (#MenggambardiMACAN). They will have the opportunity to share their works on-site together with fellow participants as well as online, on social media.

Lokakarya | Workshop

Intertwining Threads

**Sabtu | Saturday
14.01.2023**

**Minggu | Sunday
01.04.2023**

**Sabtu | Saturday
29.04.2023**

10:00 – 11:30 WIB (GMT +7)

Tempat | Venue

Area Publik | Public Area

Museum MACAN

Lokakarya ini akan berfokus untuk memperkenalkan proses dan praktik artistik Chiharu Shiota yang berangkat dari kepekaannya pada gejolak emosi yang ia rasakan. Ia menggunakan benang, khususnya yang berwarna merah, hitam, dan putih untuk menciptakan instalasi-instalasi besar yang menyelimuti ruangan dan pengunjung.

Intertwining Threads mengundang pengunjung untuk menciptakan karya seni serat yang bisa dibawa pulang sebagai kenang-kenangan. Kegiatan ini juga akan disertakan dalam program Penjangkauan Sekolah yang secara rutin dilakukan oleh tim Edukasi Museum. Lokakarya ini akan menjadi program rutin yang dibuka untuk publik setiap dua bulan sekali.

Lokakarya di Museum: cocok untuk keluarga dan anak usia 12-18.

**Lokakarya dengan Mitra Sekolah:
cocok untuk peserta didik kelas 1 - 12.**

The workshop will focus on introducing Chiharu Shiota's emotionally rigorous artistic process and practices. She uses threads, primarily of red, black, and white color to create massive, dream-like installations that occupy spaces as if providing a cocoon for visitors.

Intertwining Threads invites visitors to create a fiber artwork to bring home as memorabilia. It will also be included as an activity during the Museum's School Outreach.

Workshops at the Museum:
suitable for families and children age 12-18 years old.

Workshops with School Partners:
suitable for students grade 1-12.

Kalender Acara | Event Calendar

November

Sabtu – Rabu
Saturday – Wednesday
26 - 30.11.2022

Tur | Tours Onsite
Kids Tour
Educators' Walkthrough #1 Session

January

Sabtu | Saturday
14.01.2023

Selasa | Tuesday
31.01.2023

Lokakarya | Workshop Onsite
Intertwining Threads for Public #1

Lokakarya | Workshop Hybrid
Intertwining Threads
School Outreach #1

December

Throughout December

Tours | Education & Community Outreach

Kamis – Minggu
Thursday – Sunday
01 - 04.12.2022

Tur | Tours Onsite
Educators' Walkthrough #2 Session

Sabtu | Saturday
17.12.2022

#MenulisdiMACAN
#MenggambardiMACAN Onsite
Workshop: Between the Lines #1

February

Sabtu | Saturday
11.02.2023

Kamis | Thursday
16.02.2023

Sabtu | Saturday
25.02.2023

Obrolan & Diskusi | Talks & Discussion Onsite
The Journey Beyond: on life and what comes after

Lokakarya | Workshop Hybrid
Intertwining Threads
School Outreach #2

#MenulisdiMACAN #MenggambardiMACAN Onsite
Workshop: Between the Lines #2

Kalender Acara | Event Calendar

March

Kamis | Thursday
09.03.2023

Lokakarya | Workshop Hybrid
Intertwining Threads Workshop | School Outreach #3

Sabtu | Saturday
18.03.2023

Museum MACAN Sesi Mendongeng Daring
Online Storytelling Session
Storytelling: Spindle, Shuttle, and Needle

April

Minggu | Sunday
01.04.2023

Sabtu | Saturday
08.04.2023

Sabtu | Saturday
29.04.2023

Lokakarya | Workshop Onsite
Intertwining Threads Workshop for Public #2

#MenulisdiMACAN | #MenggambardiMACAN Onsite
Workshop: Between the Lines #3

Lokakarya | Workshop Onsite
Intertwining Threads Workshop for Public #3

Dilarang menyentuh karya, tangan yang bersih pun dapat merusak karya.

Do not touch the artworks, even clean hands damage artworks.

Dilarang membawa/mengkonsumsi makanan dan minuman di area pameran.

No food and drink are permitted in the galleries.

Dilarang menggunakan kamera: termasuk DSLR, SLR, dan Polaroid. Tongkat swafoto, dan peralatan kamera profesional lainnya juga tidak diizinkan.

Cameras are not allowed, including DSLR, SLR and Polaroid.

No selfie stick and other professional camera equipment are allowed.

Hanya dianjurkan menggunakan kamera ponsel.

Dilarang menggunakan lampu kilat.

Only phone photography is allowed.

No flash photography.

Untuk alasan keamanan, semua tas akan diperiksa di pintu masuk galeri. Ransel, tas tangan, koper, dan barang yang berukuran lebih besar dari 32 x 24 x 15 cm harus disimpan di area Penitipan Barang.

For security reasons, all bags will be checked at the Gallery entrance. All belongings measuring more than 32 x 24 x 15 cm must be stored in the Cloakroom.

Mohon berbicara dengan lembut dan berjalan dengan tenang.
Speak softly and walk calmly.

Atur ponsel Anda ke mode senyap dan hindari menelepon di area pameran.

Set your phone on silent mode and refrain from phone conversations in the galleries.

Dilarang berlari atau menggunakan sepatu roda.

No running, roller shoes allowed.

Mensketsa dengan pensil di area galeri diperbolehkan, dengan buku berukuran maksimal A4. (Tidak diperbolehkan menggunakan arang, krayon, spidol permanen, cat air, dan cat minyak)

Pencil sketching is permitted in the galleries with sketchbooks no larger than A4 in size. (Charcoal, pastel, permanent markers, watercolor and oil paint are not permitted)

Staf dan pengunjung museum berhak mendapatkan lingkungan yang aman dan bebas dari kekerasan, penganiayaan, atau perilaku mengancam. Pihak museum berhak mengeluarkan pengunjung dari area museum atas alasan-alasan tersebut. Pelanggaran peraturan museum dapat mengakibatkan dakwaan dan penuntutan.

Museum staff and museum visitors have the right to a safe environment free from violence, abuse or threatening behavior. The museum reserves the right to remove any person acting in an unacceptable manner. Any violation to museum's regulation may result in charges and prosecution.

museumacam

**Museum of Modern and Contemporary Art
in Nusantara (Museum MACAN)**

AKR Tower Level M, Jalan Panjang no 5
Kebon Jeruk, Jakarta Barat 11530, Indonesia
E info@museummacan.org
T +62 21 2212 1888

www.museummacan.org